

ANALISIS PRINSIP ISI DAN KUALITAS PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN

Oleh

Edy Sarwono¹, Carmel Meiden²^{1,2}Intitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GieEmail: ¹edysarwo@gmail.com, ²cmeiden2@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari prinsip isi dan kualitas yang digunakan pada laporan keberlanjutan dari Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Konsep yang digunakan sesuai prinsip isi dan kualitas, manakah yang paling banyak digunakan dan menjadi penting untuk mengukur dan pelaporan kinerja keberlanjutan Perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan teknik metode *purposive sampling* dan jumlah sampel perusahaan sudah terdaftar dan mempublikasikan sustainability report dan disajikan melalui situs resmi Perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan prinsip isi, secara kuantitatif pengungkapan tertinggi adalah aspek materialitas dan aspek pemangku kepentingan. Sedangkan berdasarkan prinsip kualitas, secara kuantitatif tidak diungkapkan secara jelas pada artikel tersebut.

Kata Kunci: Prinsip Isi Dan Kualitas, Laporan Keberlanjutan, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan merupakan suatu laporan yang wajib dibuat menurut POJK no. 51/POJK.03/2017 oleh para perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penyusunan laporan keberlanjutan diperlukan adanya suatu standar. Salah satu standar yang mengatur laporan keberlanjutan ini adalah GRI Standar (2016). Merujuk pada standar tersebut, terdapat empat prinsip isi dan enam prinsip kualitas yang harus diperhatikan sebagai panduan dalam menentukan isi dan kualitas laporan. Empat prinsip isi terdiri dari : pelibatan pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas, dan kelengkapan. Sedangkan dalam prinsip kualitas terdiri dari : keseimbangan, perbandingan, keakuratan, ketepatan waktu, kejelasan informasi, dan keandalan.

Sustainability report (laporan keberlanjutan) adalah laporan yang diterbitkan atau diungkapkan oleh perusahaan (disclose) sebuah kinerja perusahaan pada beberapa aspek, seperti ekonomi, lingkungan, sosial dan upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan

tujuan kinerja pembangunan yang kontinu maupun secara keberlanjutan (Raynaldo, 2016). Nama lain dari sustainability report atau laporan keberlanjutan adalah pelaporan non-keuangan, pelaporan *triple bottom line*, pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan banyak lagi. Menurut Sembiring dalam Rahmawati (2012:183) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan.

POJK No. 51/POJK.03/2017, mengatur terkait penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Bertujuan untuk melaksanakan perekonomian lokal yang inklusif, sebanding, dan memiliki keberlanjutan dengan maksud akhir mewariskan kesejahteraan dari segi sosial dan ekonomi bagi semua, serta melindungi dan mengawasi lingkungan hidup.

Adapun maksud penerapan keuangan berkelanjutan adalah untuk menyediakan sumber daya keuangan yang memadai guna

mencapai tujuan pembangunan yang berkaitan perubahan iklim, memperkuat ketahanan dan daya saing LJK, emiten, dan perusahaan publik dengan upaya manajemen risiko lingkungan dan sosial yang lebih baik dan/atau jasa yang menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan untuk memberikan kontribusi positif bagi keseimbangan sistem keuangan, meminimalisir ketimpangan sosial, meminimalisir kerusakan lingkungan, melindungi keanekaragaman hayati dan mendukung efisiensi penggunaan energi dan sumber daya alam. Serta meningkatkan pengembangan produk dan/atau jasa keuangan yang menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI :

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori *Stakeholder* merupakan salah satu *grand theory* yang paling banyak digunakan sebagai dasar penelitian *sustainability report*. Teori ini menjelaskan bahwa keberadaan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok maupun individu yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut (Freeman, 1984:31). Salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan *sustainability report*.

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Laan (2009) menyatakan teori kedua yang mempengaruhi pemikiran laporan berkelanjutan adalah teori legitimasi. Kedua teori baik *legitimacy theory* dan *stakeholders theory* merupakan teori yang menjelaskan motivasi para manajer atau organisasi untuk melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan. Jika teori *stakeholders* dimotivasi oleh pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, maka teori legitimasi menggunakan motivasi untuk mendapatkan pengesahan atau penerimaan dari masyarakat (Manisa & Defung, 2017).

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen and Meckling (1976), teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer

(*agent*) dan pemilik (*principal*). Teori ini untuk meninjau hubungan antara *agent* dan *principal*. Agen mewakili prinsipal dalam melakukan pekerjaan dan diharapkan mewakili kepentingan prinsipal tanpa memperhatikan kepentingan pribadi. Sebagai contoh dalam perusahaan yaitu *stakeholder* sebagai prinsipal dan manajer perusahaan sebagai agen. Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang muncul dalam hubungan antara prinsipal (pemegang saham atau pemilik perusahaan) dengan agen (manajemen dan karyawan) (Gudono, 2012: 147-155)

Teori Signal (Signaling Theory)

Teori signal (*signaling theory*) melandasi pengungkapan sukarela. *Signaling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Teori ini mendorong manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan akan diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) (Suwardjono, 2014:583). Hal serupa juga diungkapkan oleh (Jogiyanto, 2000:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Standar Gri

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan standar pembentukan suatu laporan keberlanjutan. *Sustainability report* memberikan informasi tentang dampak suatu perusahaan terhadap aspek lingkungan dan sosial selain dari aspek ekonomi. Dalam standar GRI 2016 terdapat dua jenis pengungkapan standar yaitu pengungkapan umum dan pengungkapan khusus. Pengungkapan umum memuat mengenai strategi dan analisis perusahaan, profil perusahaan, identifikasi

.....

aspek material bagi perusahaan, hubungan dengan pemangku kepentingan, profil laporan dan tata kelola perusahaan. Sedangkan pengungkapan khusus mencakup pengungkapan mengenai kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial (Suharyani dkk, 2019) (GRI, 2016).

Prinsip-prinsip Pelaporan

Prinsip-Prinsip Pelaporan adalah dasar untuk mencapai pelaporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi dan telah disusun sesuai dengan Standar GRI. Prinsip ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Prinsip Pelaporan untuk Menentukan Isi Laporan,

- membantu organisasi untuk memutuskan konten mana yang akan disertakan dalam laporan. Hal ini melibatkan kegiatan organisasi, dampak, dan harapan substantif dan kepentingan para pemangku kepentingan.
- Inklusivitas pemangku kepentingan: mengidentifikasi pemangku kepentingannya, dan menjelaskan bagaimana responsnya terhadap harapan dan minat mereka.
 - Konteks keberlanjutan: laporan harus menyajikan kinerja dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas.
 - Materialitas: laporan harus mencakup topik yang mencerminkan dampak signifikan ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi pelapor; atau secara substantif mempengaruhi penilaian dan keputusan pemangku kepentingan.
 - Kelengkapan: laporan harus mencakup topik material dan batas topik, mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dan memungkinkan pemangku kepentingan menilai kinerja organisasi pelapor dalam periode pelaporan.

2. Prinsip Pelaporan untuk Menentukan Kualitas Laporan,

memandu pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajiannya yang tepat. Kualitas informasi adalah hal penting yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat penilaian yang masuk akal dan wajar dari suatu organisasi, dan untuk mengambil tindakan yang tepat

- Ketepatan: informasi yang dilaporkan harus akurat dan terinci.
- Keseimbangan: mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi pelapor untuk memungkinkan penilaian yang beralasan atas kinerja keseluruhan.
- Kejelasan: dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan informasi tersebut.
- Keterbandingan: organisasi pelapor harus memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk menganalisis perubahan dalam kinerja organisasi dari waktu ke waktu sehingga dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.
- Keandalan: mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan melaporkan informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan sehingga dapat diperiksa, dan dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.
- Ketepatan waktu: melaporkan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku

kepentingan untuk membuat keputusan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan merupakan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai artikel yang dipilih. Metode pengumpulan sampel yang dipakai dalam penelitian ini dengan pendekatan *purposive sampling* dimana perusahaan sudah terdaftar dan mempublikasikan *sustainability report* dengan artikel tahun 2021-2023 dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek masing-masing negara.
2. Perusahaan menyajikan *sustainability report* dengan panduan GRI.
3. Perusahaan yang menyajikan *menu sustainability report* pada laman *website* perusahaan.

Perumusan masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana penerapan Standar GRI yang diterapkan perusahaan terkait prinsip isi dalam menyusun Laporan keberlanjutan?
2. Bagaimana penerapan Standar GRI yang diterapkan perusahaan terkait prinsip kualitas dalam menyusun Laporan keberlanjutan?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 14 artikel yang diteliti yang diterbitkan dari tahun 2021 hingga 2023, menunjukkan bahwa berdasarkan prinsip isi seperti terlihat pada Tabel dibawah, aspek Inklusivitas pemangku jabatan memiliki jumlah pengungkapan tertinggi selama periode 2021 hingga 2023 dengan rata-rata persentase sebanyak 30,95% dengan rincian pada 2021 tingkat pengungkapan sebesar 42,86%, pada 2022 tingkat pengungkapan menurun menjadi 28,57%, dan pada 2023 tingkat pengungkapan menurun menjadi 21,43%. Selanjutnya di peringkat kedua aspek materialitas memiliki jumlah pengungkapan selama periode 2021

hingga 2023 dengan rata-rata persentase sebesar 23,81% dengan rincian pada 2021 tingkat pengungkapan sebesar 35,71%, pada 2022 menurun menjadi sebesar 21,43%, dan pada 2023 menurun sebesar 14,29. Di peringkat ketiga aspek konteks keberlanjutan memiliki rata-rata selama periode 2021 hingga 2023 sebesar 19,05% dengan rincian tahun 2021 tingkat pengungkapan sebesar 14,29%, pada tahun 2022 meningkat sebesar 21,43% dan pada tahun 2024 tetap menjadi sebesar 21,43. Aspek kelengkapan berada di peringkat keempat dengan rata-rata tingkat pengungkapan sebesar 16,67%, dengan rincian pada 2021 sebesar 14,20%, pada 2022 nilainya tetap sebesar 14,29%, dan pada 2023 meningkat menjadi 21,43%.

Indikator Prinsip Isi	2021	2022	2023	Rata-rata
Inklusivitas pemangku kepentingan	42,86%	28,57%	21,43%	30,95%
Konteks keberlanjutan	14,29%	21,43%	21,43%	19,05%
Materialitas	35,71%	21,43%	14,29%	23,81%
Kelengkapan	14,29%	14,29%	21,43%	16,67%

Kemudian berdasarkan prinsip kualitas seperti terlihat pada Tabel dibawah, aspek keandalan dan ketepatan waktu memiliki jumlah pengungkapan tertinggi selama periode 2021 hingga 2023 dengan rata-rata persentase sebanyak 16,67% dengan rincian pada 2021 sebesar 21,43%, pada 2019 sebesar 7,14% dan pada 2023 sebesar 21,432%. Di peringkat kedua, aspek ketepatan, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan memiliki tingkat pengungkapan yang sama yaitu rata-rata sebesar 14,29% dengan rincian pada 2021 sebesar 14,29%, menurun pada 2022 dengan 7,14% dan pada 2023 sebesar 21,43%.

Indikator Prinsip Kualitas	2021	2022	2023	Rata-rata
Ketepatan	14,29%	7,14%	21,43%	14,29%
Keseimbangan	14,29%	7,14%	21,43%	14,29%
Kejelasan	14,29%	7,14%	21,43%	14,29%
Keterbandingan	14,29%	7,14%	21,43%	14,29%
Keandalan	21,43%	7,14%	21,43%	16,67%
Ketepatan waktu	21,43%	7,14%	21,43%	16,67%

Berdasarkan data tersebut maka hasil menunjukkan bahwa selama 2021 hingga 2023, bahwa prinsip isi yaitu aspek Inklusivitas pemangku kepentingan memiliki jumlah pengungkapan tertinggi dan yang kedua yaitu aspek materialitas. Sedangkan prinsip kualitas yaitu aspek keandalan dan ketepatan waktu memiliki jumlah pengungkapan tertinggi dengan nilai yang sama.

Didalam penelitian tersebut mayoritas perusahaan yang mengungkapkan keterlibatan pemangku kepentingan mereka dalam laporan keberlanjutan. Secara umum kelompok pemangku kepentingan yang terlibat dalam penilaian materialitas laporan keberlanjutan pada masing-masing perusahaan sama. Bila didasarkan pada penilaian materialitas menurut GRI, pemangku kepentingan dapat terlibat dalam pengidentifikasian, prioritas, validasi, serta *review*.

Beberapa indikator variabel penelitian, yaitu tekanan lingkungan, tekanan konsumen, tekanan pemegang saham, tekanan karyawan, tekanan pemerintah, tekanan kreditur. Berikut beberapa contoh penjelasan terkait variabel penelitian ini :

Pengaruh Lingkungan, Hamudiana & Achmad, 2017; dapat berpengaruh negatif, meskipun masyarakat memberikan tekanan terhadap perusahaan, hal tersebut tidak serta merta menyebabkan perusahaan mengungkapkan informasi secara lebih transparan. Tentunya informasi yang diungkapkan perusahaan spesifiknya cenderung akan dibatasi kepada khalayak luar. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa meskipun perusahaan memperoleh tekanan yang tinggi dari lingkungan, perusahaan belum tentu akan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan secara lebih transparan mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya karena adanya kepentingan pemegang saham yang dominan.

Pengaruh Konsumen, Alfaiz & Aryati (2019), Rudyanto & Siregar (2018); biasanya

memperoleh tekanan dari konsumen memiliki kualitas laporan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para konsumen cenderung lebih berhati-hati terhadap produk yang mereka konsumsi, apakah bahan-bahannya yang ramah lingkungan atau tidak.

Pengaruh karyawan, Rudyanto & Siregar (2016); dapat berpengaruh negatif terhadap laporan. Ada indikasi para pekerja menganggap bahwa ketika perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan secara lebih maka beban perusahaan akan bertambah yang mana hal tersebut dapat berimbas pada gaji mereka yang berkurang, hal ini dikarenakan meskipun hal yang berkaitan dengan pengungkapan jumlah perekrutan dan perputaran karyawan yang tersaji dalam indeks isi GRI merupakan komponen yang diungkapkan secara lebih namun pengungkapan laporan keberlanjutan tersebut ditujukan bukan untuk para pekerja sebagai pihak pembaca tetapi untuk pihak lain.

Definisi Materialitas

Terkait definisi materialitas yang dianalisis, mayoritas memiliki definisi terkait materialitas bagi mereka dalam laporan keberlanjutan yang diungkapkan. Terdapat 13 kunci yang digunakan dalam mendefinisikan materialitas. Kata kunci tersebut antara lain signifikan; keberlanjutan; lingkungan, sosial, tata kelola; pemangku kepentingan; laporan keberlanjutan; ekonomi, sosial, lingkungan; dampak; masyarakat; isu; pembangunan berkelanjutan; lingkungan dan masyarakat; komitmen; dan rantai nilai.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas perusahaan yang dianalisis telah mengemukakan definisi materialitas dari penilaian materialitas di dalam laporan keberlanjutan. memberikan penjelasan terkait bagaimana materialitas didefinisikan bagi perusahaan mereka, serta melakukan analisis materialitas berdasarkan standar GRI 2016. Sehingga melalui pengungkapan definisi materialitas ini, emiten dapat dilihat kesadaran akan menciptakan serta menyampaikan pemahaman secara menyeluruh kepada

pemangku kepentingan yang juga sejalan dengan kriteria kepatuhan prinsip materialitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan yang dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil adalah:

1. Hal-hal yang berpengaruh pada inklusivitas pemangku kepentingan dapat berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan, hal-hal tersebut adalah tekanan lingkungan, tekanan konsumen, tekanan pemegang saham, tekanan karyawan, tekanan pemerintah, tekanan kreditur. Berikut beberapa contoh penjelasan terkait variable penelitian ini :
2. Materialitas didefinisikan pada masing-masing laporan keberlanjutan memiliki perbedaan masing-masing tergantung pada tujuan dan kepentingan perusahaan, namun dibalik itu semua tetap sesuai dengan konsep materialitas berdasarkan standar GRI diselingi pengembangan oleh perusahaan mengenai definisi materialnya.

SARAN

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan salah satunya yaitu populasi dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan-perusahaan di Indonesia saja. Indonesia sendiri merupakan negara berkembang yang mana kondisi perekonomian negara kita berbeda dengan negara maju. Maka dari itu saran bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. untuk penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperluas cakupan populasi penelitian yang digunakan menambah variable stakeholder lain.
2. Diharapkan perusahaan yang belum lengkap dalam melaporkan laporan keberlanjutannya bisa melaporkan pengungkapan laporan keberlanjutannya sesuai dengan standar

GRI (2016) maupun standar lainnya yang sesuai dengan kaidah,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3(4):305–60.
- [2] Gudono. 2012. *Open Library - Teori Organisasi -2/E*.
- [3] Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perkayasaan Pelaporan Keuangan Edisi 3*.
- [4] Jogiyanto, H. .. 2000. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi 2. BPFE-UGM.
- [5] Laan, Sandra Van Der. 2009. "The Role of Theory in Explaining Motivation for Corporate Social Disclosures: Voluntary Disclosures vs ' Solicited ' Disclosures." *Australasian Business and Finance Journal* 3(4):15–30.
- [6] Manisa, Dea Eka, and F. Defung. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Forum Ekonomi* 19(2):174.
- [7] Freeman, R. Edward. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- [8] Suharyani, R, Ulum, I dan Jati, A. 2019. *Stakeholder. Pengaruh Tekanan dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report*. *Jurnal Akademik Akuntansi*. Vol 2 (1) : 71-92
- [9] Global Sustainability Standards Board. (2016). *Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan*.
- [10] Global Reporting Initiative, 30.
- [11] Raynaldo, Sanny. 2016. "Analisis Sustainability Report yang terdaftar dalam Sustainability Report Award pada tahun 2013-2015". *Artikel Ilmiah Publikasi*. STIE PERBANAS. Surabaya. 2016

-
- [12] Rahmawati. 2012. "Teori Akuntansi Keuangan". Jakarta: Graha Ilmu
- [13] Hamudiana, A., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 226–236.
- [14] Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2)
- [15] Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2016). Pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN